Qalam Lil Mubtadin
Volume: IV. Edisi: II. Tahun 2026

Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Religius Terhadap Siswa Kelas III Di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu

Sallim Ritonga[1)], Sahbuki Ritonga[2)], Ismi Yulizar[3)]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara
e-mail: sahbuki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai religius pada siswa kelas III di MIS Al-Yusufiah Sidorejo, Labuhanbatu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan nilai religius sejak usia sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan berlandaskan ajaran agama Islam. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan beberapa siswa MIS Al-Yusufiah Sidorejo, Labuhanbatu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai religius melalui beberapa strategi, yaitu memberikan keteladanan dalam perilaku religius sehari-hari, seperti membiasakan siswa melaksanakan salat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menerapkan sikap sopan santun; memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan ibadah serta pengamalan ajaran Islam; mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi pembelajaran; dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya budaya religius melalui kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang berkelanjutan, nilai-nilai religius dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan terus meningkatkan profesionalisme dan konsistensi dalam memberikan keteladanan religius serta menjalin kerja sama dengan orang tua guna memperkuat pembinaan karakter religius anak.

Kata Kunci: Peran Guru; Nilai Religius; Pendidikan Karakter; Siswa Sekolah Dasar; Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in instilling religious values among third-grade students at MIS Al-Yusufiah Sidorejo, Labuhanbatu. This research is motivated by the importance of religious education at the elementary school level as an effort to develop students' character, noble morals, discipline, and adherence to Islamic teachings. In the educational process, teachers play an essential role not only as educators but also as role models, mentors, and guides in shaping students' religious behavior. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the third-grade teacher and several students at MIS Al-Yusufiah Sidorejo, Labuhanbatu. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers play a significant role in instilling religious values through several strategies, including providing examples of religious behavior in daily activities, such as encouraging students to perform prayers on time, recite prayers before and after lessons, and demonstrate politeness; providing guidance and direction in performing religious practices and implementing Islamic teachings; integrating Islamic values into learning materials; and creating a school environment that supports the development of a religious culture through regular Qur'anic recitation, congregational prayers, and celebrations of Islamic religious holidays. The findings demonstrate that teachers play a crucial role in developing students' religious character. Through exemplary behavior, habituation, and continuous guidance, religious values can be internalized and applied in students' daily lives. Therefore, teachers are expected to continuously improve their professionalism and consistency in serving as religious role models and establish cooperation with parents to strengthen the development of children's religious character.

Keywords: Teacher's Role; Religious Values; Character Education; Elementary School Students; Islamic Education.

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kualitas diri dengan membimbing, mendidik, memotivasi dan membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.[1] Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiian setinggi-tingginya".[2] pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, danmelaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.[3]

Pendidikan merupakan pengembangan dari semua kapasitas dalam individu yang akan memungkinkan dia untuk mengendalikan lingkungannya dan memenuhi kemungkinan-kemungkinannya.[4]

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk karakter siswa. Guru memiliki kekuasaan dalam membangun kepribadian dan menanamkan karakter yang baik pada siswa agar menjadi pribadi yang berahlak baik dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya tercapainya tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan. Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab besar dan berperan penting dalam mendidik, membimbing, dan motivasi siswa. Guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan siswa serta menjadi suri tauladan bagi siswa.

Oleh karena itu, guru bukan hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga dituntut memiliki etika, akhlak, dan kepribadian yang baik . Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana supaya peserta didik aktif meningkatkan potensinya yang dimiliki serta mengendalikan diri untuk terampil di Masyarakat atas bangsa dan negara sesuai firman Allah Allah dalam Qur'an Surah Al-mujadalah :[5]

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ [6]

Artinya : Wahai orang-orang yang Beriman ! Apabila dikatakan kepadamu ," Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis." Maka lapangkanlah , niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan " Berdirilah kamu " maka berdirilah , niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

---

[1] Dodi Ilham, 2020, '*Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*', *Didaktika*, 9.2

[2] Sartika Ujud and others, 2023, '*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan*', Jurnal Bioedukasi, 6.2 , hlm. 37–47 .

[3] Abd Rahman and others, 2022, '*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1, hlm. 1–8.

[4] Ratna Dewi and others, 2022, '*Pengertian Pendidikan*', Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4.6.

[5] Sucilawati, 2023, '*Penguatan Pendidikan Multikultural Melalui Kegiatan Tadabur Alam Ekstrakurikuler Tahfidz Di SD Islam Miftahul Falah*', 9.2, pp. 659–64.

[6] 'Muhammad Syawal', 2018, *Manfaat Quran Surah Almujadalah*, No, 01.hlm 34, p. 02.

ISSN 2962-8881

yang diberi ilmu beberapa derajat . dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Dari sudut pandang agama, kerusakan moral pada manusia menjadi sebab akibat makin jauhnya perilaku manusia dari nilai-nilai syariat islam. Dalam membentuk manusia yang memiliki karakter nilai-nilai religius yang baik, dibutuhkan penanaman nilai religius yang berkesinambungan dengan adanya manajemen dan pelaksanaan yang baik. Berdasarkan hasil prasurvey serta wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu beliau mengatakan bahwa Masih ada siswa yang tidak jujur atau masih berbuat curang seperti mencontek hasil jawaban satu sama lain pada saat pelaksanaan ujian atau tugas di dalam kelas.

Dengan mengakibatkan nilai-nilai yang dihasilkan siswa sama atau menghasilkan nilai yang bagus tetapi dengan hasil yang tidak jujur. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru BK (Bimbingan Konseling) yang ada di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu yaitu, kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam lengkap dengan atributnya saat melaksanakan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin.

Peranan berasal dari kata peran yang memiliki makna sesuatu yang dimiliki oleh orang yang diharapkan memiliki kedudukan dalam bermasyarakat, peran ini sering ini dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran merupakan bentuk tingkah yang diharapkan mampu dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat.[7] Menurut Faris Siregar peran merupakan salah satu bentuk aspek yang berkedudukan, yakni seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya.

Menurut Hamalik peran merupakan bentuk pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas profesi atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu bentuk tingkah laku atau perilaku seseorang yang diharapkan dengan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah pekerjaan mengajar.[8]

Menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru dengan dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Guru adalah salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Para pengajar biasanya adalah pendidik menyampaikan ilmunya kepada siswa merasa tidak mengarahkan untuk bisa lebih baik dari sebelumnya.[9] Para pendiri yakni mengkontribusikan suatu fasilitas ilmu pengetahuan dan tugas utama adalah mendidik mengajarkan mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik. Proses belajar dan mengajar, guru mempunyai peran dalam membantu agar proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru berarti "orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar". Dalam bahasa Inggris disebut teacher. Adapun dalam bahasa Arab bisa diterjemahkan kepada mu'alim,mudarris,ustadz,muaddib,murobbi dan mursyid.[10] Guru adalah sosok yang

[7] Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Pusat.

[8] M. A.A. Mamun and M. Hasanuzzaman, 2020, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MI Negeri 05 Lawangagung*, *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, MMDVII.

[9] Annisa Anita Dewi, 2017, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, ed. by Tim CV Jejak, cetakan pe, Tasikmalaya, CV JEJAK.

[10] Siti Nurzannah, 2022, '*Peran Guru Dalam Pembelajaran*', ALACRITY : Journal of Education, 2.3, hlm. 26–34.

ISSN 2962-8881

rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material misalnya, sangat jauh dari harapan.[11] Seorang guru dituntut agar dapat memahami jalan pikiran dan sudut pandang siswa agar dapat membantu membentuk pengetahuan mereka dengan lebih baik. Seorang guru juga dituntut agar dapat bersifat profesional, kreatif dan menyenangkan agar dapat menarik siswa untuk belajar dengan lebih baik. Profesi guru sebagai seorang pendidik formal bukanlah sebuah profesi yang mudah untuk dijalani.

Tugas dan tanggung jawab guru merupakan bentuk amanat yang diteima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan sebagai guru. Bentuk tanggung jawab guru ada dalam keyakinan diri bahwa segala tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajban didasarkan atas pertimbangan professional secara tepat.

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa tugas dan tanggung jawab guru sebagai berikut :[12]

a. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi mengajar merupakan salah satu pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks.
b. Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan.
c. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik diperlukannya tingkat keahlian yang memadai
d. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi muda yang mampu hidup dan berperan aktif di lingkungan mayarakat.
e. Guru dituntut untuk harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara umum ruang lingkup guru adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan penguasaan materi atau bahan bidang studi.
b. Kemampuan pengelolaan program pembelajaran dengan merumuskan standar kompetensi, silabus pembelajaran, tujuan pembelajaran.
c. kemampuan menggunakan model pembelajaran, dan lain sebagainya.
d. Kemampuan mengelola kelas.
e. Kemampuan mengelola dan menggunakan media pengajaran.
f. Kemapuan penguasan landasan pendidikan.
g. Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik.
h. Kemampuan berani mengambil keputusan dan Kemampuan memahami perkembangan kurikulum
i. Kemampuan menggunakan waktu dengan tepat.[13]

Guru mempunyai peran dalam membantu agar proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar. guru dituntut agar dapat memahami jalan pikiran dan sudut pandang siswa agar dapat membantu membentuk pengetahuan mereka dengan lebih baik. Peran guru merupakan suatu bentuk tingkah laku profesi seseorang yang digugu dan ditiru oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Tugas serta tanggung jawab adalah Amanah diterima guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Secara umum ada 3 tugas guru

[11] Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 2021, '*Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*', Jurnal Pendidikan Tambusai, 5.3, 7158–63.

[12] Mila Oktafia and Adiyono Adiyono, 2023, '*Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa, Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*', Jurnal Yudistira, Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa, 1.3, pp. 1–16

[13] DUMKS Salah and S S Meraih, 2019, '*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri …*', *Repository.Iainpalopo.Ac.Id*, 2210310005, p. 734170

ISSN 2962-8881

sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik merupakan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.[14]

Ririn Suhartanti yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*" tahun 2021.[15]

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara teori-teori atau sebuah konsep yang mendukung dalam sebuah penelitian. Kerangka konseptual juga dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti untuk menjelaskan suatu teori yang digunakan sebagai penelitian ini adalah :



Penelitian ini membahas mengenai Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Kelas III Di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu. Sebelum penulis memaparkan isi dari penelitian ini, penulis menguraikan tentang arti dari judul untuk memudahkan pemahaman dari judul penelitian ini ialah: "*Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Kelas III Di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu*".

[14] Famahato Lase and Noibe Halawa, 2022, '*Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur*', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1, hlm. 190–206

[15] Suhartanti, R. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

2. METODE PENELITIAN

Riset ini pada esensinya adalah penelitian lapangan langsung ke tempat penelitian yakni konsep penelitian ini pada esensinya kualitatif dimana peneliti harus mengamati dan berpatisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Untuk riset ini adalah langsung memberi interaksi pada objek untuk mendapatkan sumber data yang konkret dan akurat. Pada penelitian ini, peneliti melaksakan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu. Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan hasil pengamatannya. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode supaya penelitian sesuai dengan apa yang diteliti waktu dan tenaga matahari itu peneliti menggunakan 3 metode risetnya dipaparkan di bawah ini yakni :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data menyampaikan dengan secara lisan. Dengan teknis yang dilakukan adalah sistem tanya jawab. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan

ISSN 2962-8881

pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dilapangan. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan ini memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang akurat. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, buku, catatan harian dan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka telah diperoleh data-data terkait peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III Di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim dan Santun)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa penerapan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Salim, dan Santun dilakukan untuk membiasakan siswa untuk menghormati guru, teman, maupun orang yang lebih tua yang ditemuinya.

b.Mengawali dan Mengakhiri pembelajaran dengan doa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa berdoa terlebih dahulu dengan membaca surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan doa belajar secara bersama dipimpin oleh salah satu siswa.

c. BTQ

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an atau biasa disingkat BTQ dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dimulai pada pukul 07.00 08.00 WIB. Siswa mempersiapkan diri dengan membaca secara mandiri terlebih dahulu, lalu siswa maju satu persatu untuk membaca dan disimak langsung oleh guru.

d. Tahfidz Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan, bahwa kegiatan Tahfidz Qur'an merupakan kegiatan menghafal Qur'an Juz 30 bagi seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan Tahfidz Quran dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00 08.00 WIB.

e. Shalat dhuha dan Shalat dhuhur berjamaah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan pada shalat dhuha dan shalat dhuhur. Shalat dhuha di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu dilaksanakan di masjid lingkungan madrasah. Shalat dhuha di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama untuk kelas IV, V, dan VI yang dilaksanakan 15 menit sebelum bel masuk kelas yakni pada pukul 06.45 07.00 WIB. Sedangkan sesi kedua untuk kelas I, II, dan III yang dilaksanakan 15 menit sebelum istirahat pertama yakni pada pukul 08.45-09.00 WIB.

f. PHBI

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marito Rambe, S.Pd, Perayaan Hari Besar Islam atau biasa disingkat PHBI dilaksanakan di MIS Al-Yusufiah Sidorejo

ISSN 2962-8881

Labuhanbatu setiap ada hari besar Islam. Pada tanggal 10 Muharram 1444 H/2022, MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu memperingati dengan menyelenggarakan kegiatan menyantuni anak yatim dan piatu yang ada di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu.

g. Sedekah Menuju Surga

Sedekah Menuju Surga atau disingkat dengan SMS agar mudah diingat, unik, dan menarik. Makna dari SMS ini adalah mengenalkan manfaat sedekah bagi siswa MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu, bagi siswa yang ingin masuk surga adalah dengan bersedekah. Sedekah menuju surga ini dilakukan satu bulan satu kali, siswa diberi kaleng yang sudah diberi label sedekah menuju surga MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Guru dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Kelas III di MIS Al-Yusufiah Sidorejo Labuhanbatu*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru dalam Penanaman Nilai Religius

Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini diwujudkan melalui pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Guru juga memberikan nasihat, motivasi, serta bimbingan agar siswa terbiasa menjalankan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Penanaman Nilai Religius bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa kelas III, meskipun belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan kejujuran dalam ujian, meningkatkan kedisiplinan dalam berpakaian, serta lebih tepat waktu dalam kehadiran ke sekolah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar pembiasaan nilai religius benar-benar melekat dalam diri mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penanaman nilai religius didukung oleh komitmen guru, dukungan lingkungan sekolah, serta adanya kegiatan rutin keagamaan. Kendala yang ditemui antara lain masih adanya pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang baik serta kurangnya perhatian sebagian orang tua dalam mendukung kebiasaan religius anak di rumah.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai teladan dengan menjaga konsistensi perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu menggunakan variasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif agar penanaman nilai religius tidak hanya sebatas teori, tetapi juga praktik yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan guru, baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab perlu terus dijaga agar menjadi bagian dari kepribadian sehari-hari.

ISSN 2962-8881

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memperkuat program-program keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler Islami. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar penanaman nilai religius berjalan berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan ikut berperan aktif dalam membiasakan anak menjalankan nilai-nilai religius di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan mempercepat internalisasi nilai-nilai Islami dalam diri anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian serupa dapat dikembangkan lebih luas, misalnya dengan membandingkan penanaman nilai religius di beberapa sekolah, atau meneliti lebih mendalam mengenai metode pembelajaran tertentu yang paling efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Pusat, 2008)

Dewi, Annisa Anita, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, ed. by Tim CV JEJAK, One (Sukabumi: CV JEJAK, 2017)

Dewi, Ratna, Desi Pristiwanti, Bai Badriah, and Sholeh Hidayat, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022) <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25251.78880>

Ilham, Dodi, 'Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Didaktika*, 9.2 (2020)

Lase, Famahato, and Noibe Halawa, 'Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 190–206 <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>

Mamun, M. A.A., and M. Hasanuzzaman, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MI Negeri 05 Lawangagung*, *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020, MMDVII

Nurzannah, Siti, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY : Journal of Education*, 2.3 (2022), 26–34 <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>

Oktafia, Mila, and Adiyono Adiyono, 'Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1.3 (2023), 1–16

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8

Salah, DUMKS, and S S Meraih, 'Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri …',

ISSN 2962-8881

Repository.Iainpalopo.Ac.Id, 2210310005, 2019, 734170

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7158–63

Sucilawati, 'Penguatan Pendidikan Multikultural Melalui Kegiatan Tadabur Alam Ekstrakurikuler Tahfidz Di SD Islam Miftahul Falah', 9.2 (2023), 659–64

Suharti, Ririn, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.February (2021), 2021

Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–47 <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov, 'A "missing" Family of Classical Orthogonal Polynomials', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), 1–10 <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

ISSN 2962-8881